



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**METODE DAKWAH PAC IPNU-IPPNU  
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH  
ISLAMİYAH DI KECAMATAN WARU  
KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh:

**RIVANI DWI PERMATASARI**  
**NIM : B01218036**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

2023

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivani Dwi Permatasari

NIM : B01218036

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiya Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini di beri tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 29 Desember 2022

Yang membuat  
Pernyataan



Rivani Dwi Permatasari

NIM.B01218036

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rivani Dwi Permatasari

NIM : B01218036

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Metode Dakwah PAC IPNU-IPPNU  
Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan  
Waru Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022

Menyetujui

Pembimbing



Dr. H. Sunarto AS, MEI

NIP.195912261991031001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

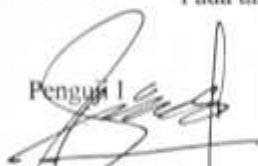
**METODE DAKWAH PAC IPNU-IPPNU DALAM  
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI  
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO  
SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Rivani Dwi Permatasari  
B01218036

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
strata satu

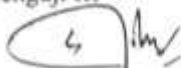
Pada tanggal, 4 Januari 2023  
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Sunarto AS.M.El  
NIP.195912261991031001

Penguji III



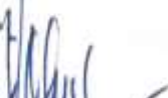
Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP.196701282001031001

Penguji II



Fikry Zahfia Emeraldien, MA  
NIP.1989082820220122016

Penguji IV



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag  
NIP. 195706091983031003



Surabaya, 4 Januari 2023

Moh. Cherrif, A.Ag, M.Fil.I  
NIP.197109081998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rivani Dwi Permatasari .....  
NIM : B01218036 .....  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam .....  
E-mail address : sarimata112@gmail.com .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo  
.....  
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Januari 2023

Penulis  


( Rivani Dwi Permatasari )

## ABSTRAK

Rivani Dwi Permatasari, NIM. B01218036, *Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.*

Skripsi ini meneliti bagaimana metode dakwah yang dilakukan PAC IPNU IPPNU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo yang meliputi 1.) Bagaimana metode dakwah *bi al-mauidzatul hasanah* PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah?, 2.) Bagaimana metode dakwah *bi al-mujadalah* PAC IPNU IPPNU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi dengan wawancara dan dokumentasi PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa 1.) Metode *bi al-mauidzatul hasanah* pada PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru berbentuk kegiatan jam'iyah diba'iyah akbar (JDA) yang dilakukan satu bulan sekali disetiap ranting secara bergilir, 2.) Metode *bi al-*

*mujadalah* pada PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru berbentuk kegiatan seminar, pelatihan di setiap anggota dan dilaksanakan seriap satu tahun sekali.

Penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian lain yang fokus tentang metode dakwah yang lebih unik dan menarik dari PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

**Kata kunci: Metode Dakwah, IPNU IPPNU, Ukhuwah Islamiyah**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Rivani Dwi Permatasari, NIM. B01218036, PAC IPNU IPPNU Da'wah Method in Improving Ukhuwah Islamiyah in Waru District, Sidoarjo Regency.

This thesis examines how the da'wah method used by PAC IPNU IPPNU in increasing ukhuwah Islamiyah in Waru sub-district, Sidoarjo district which includes 1.) What is the da'wah method bi al-mauidzatul hasanah PAC IPNU IPPNU Waru sub-district in increasing ukhuwah Islamiyah?, 2.) What is the da'wah method bi al-muj is PAC IPNU IPPNU in increasing ukhuwah Islamiyah in Waru sub-district, Sidoarjo district.

This study used descriptive qualitative method. Researchers made observations by interviewing and documenting PAC IPNU IPPNU Waru subdistrict, then the data was analyzed using Miles and Huberman's analysis.

This research resulted in the findings that 1.) The bi al-mauidzatul hasanah method at PAC IPNU IPPNU Waru subdistrict takes the form of jam'iyah diba'iyah besar (JDA) activities which are carried out once a month in each branch in rotation, 2) The bi al-method mujLAH at PAC IPNU IPPNU Waru sub-district takes the form of seminars, training for each member and is held once a year.



It is hoped that further research will have other studies that focus on more unique and interesting da'wah methods from the IPNU IPPNU PAC of Waru sub-district in increasing ukhuwah Islamiyah.

**Keywords: Da'wah Method, IPNU IPPNU, Ukhuwah Islamiyah**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar isi

### Judul Penelitian (Sampul)

<b>Persetujuan Dosen Pembimbing</b> .....	ii
<b>Pengesahan Tim Penguji</b> .....	iii
<b>Motto dan Persembahan</b> .....	iv
<b>Pernyataan Otentisitas Skripsi</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	x
<b>Daftar Isi</b> .....	xiii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sitematika Pembahasan .....	11

### **BAB II: KAJIAN TEORETIK TENTANG METODE DAKWAH**

A. Metode Dakwah .....	12
------------------------	----

B. IPNU IPPNU.....	19
C. Ukhuwah Islamiyah .....	22
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	25

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Validasi Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	
1. Gambaran Umum PACIPNU IPPNU Kecamatan Waru .....	44
2. Kedaan Geografis PAC IPNU IPPNU Kecamatan Waru .....	48
3. Kondisi Sosial PAC IPNU IPPNU Kecamatan Waru .....	49
4. Gambaran Umum Pengalaman dan Perjalanan PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru.....	50
B. Metode Dakwah yang Dipakai PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru	
1. Bi Al-Mauidzatul Hasanah.....	55
2. Bi Al-Mujadalah.....	57

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di Kecamatan Waru	
1. Faktor Pendukung.....	60
2. Faktor Penghambat.....	63
D. Hasil Wawancara .....	65

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu dakwah yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana metode, strategi, dan pendekatan dakwah secara baik dan bijak dalam mensosialisasikan ajaran islam kepada masyarakat.<sup>1</sup> Metode dakwah merupakan bentuk wacana dan wasilah sebagai syiar dan visi misi dakwah ataupun bentuk amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>2</sup> Istilah dari kata metode sering kali disamakan dengan kata pendekatan, teknik atau strategi. Kata metode berasal dari bahasa yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yakni melalui dan *hodos* yakni jalan atau cara. Metode dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah *thoriqah* yaitu langkah atau jalan.<sup>3</sup> Metode berarti salah satu cara yang sudah diatur melalui proses berfikir untuk suatu maksud tertentu. Metode dakwah merupakan upaya untuk mempengaruhi, mengajak seseorang yang sering disebut komunikasi untuk menjalankan segala perintah

---

<sup>1</sup> Ridwan, "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (kajian temati dalam kitab sahih muslim)" *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol.7, No. 2, 2021, h. 260

<sup>2</sup> Agusman, "Konsep dan pengembangan metode dakwah di era globalisasi", *Jurnal Dakwah*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 49

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jogjakarta: Ar-ruzz, 2017), Cet. II, h. 185

Allah dan menjauhi segala larangan dengan menggunakan teknik yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Definisi metode menurut para ahli.<sup>5</sup> Menurut *Hebert Bisno (1968)* metode ini merupakan teknik yang digeneralisasi dengan baik untuk diterima dan diterapkan dalam praktik. Menurut *Hidayat (1990)* yang dimaksud dengan metode jalan upaya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut *Max Siporin (1975)*, kata metode disini adalah arah kegiatan menuju tujuan dan tugas nyata, dengan contoh dengan seorang guru mengajarkan ilmu kepada muuridnya sehingga murid tersebut paham dengan apa yang dijelaskan. Menurut *Heri Rahyubi (2012)* metode berarti model yang bisa dilakukan dalam melakukan sesuatu atau kegiatan suatu pelajaran. Dakwah adalah merupakan upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah berbuat yang jelek untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, upaya mengajak timbul dari pengertian, kesadaran, pengamalan ajaran agama secara benar.<sup>6</sup>

UIN SUNAN AMIEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>4</sup> Muhammad Diak Udin, “Metode Dakwah Prespektif Hadis”, *Jurnal Kopis*, Vol. 1, No. 2, Februari 2019, h. 94

<sup>5</sup> Fricy Rumintjap, “Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli”, diakses pada tanggal 20 September 2022 dari [https://www.academia.edu/34094390/A\\_pengertian\\_dan\\_definisi\\_metode\\_menurut\\_para\\_ahli](https://www.academia.edu/34094390/A_pengertian_dan_definisi_metode_menurut_para_ahli)

<sup>6</sup> Usman, “Debat Sebagai Metode Dakwah”, *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009, h. 76

Dari pendapat diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang pendakwah (komunikator) dengan komunikasi atau khalayak untuk mencapai suatu tujuan yang dilandasi kearifan dan kasih sayang.<sup>7</sup> Pemakaian metode yang benar merupakan salah satu dari keberhasilan dakwah, didalam dakwah bicara mengenai metode dakwah, yang selalu bertumpu dalam Al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 125:<sup>8</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(النحل: 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

Metode tersebut yang saat ini digunakan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Waru untuk

---

<sup>7</sup> Toto Asmara, “Komunikasi Dakwah”, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), Cet.1, h. 43

<sup>8</sup> Al-Qur'an: *Al Nahl*, 125

<sup>9</sup> Kemenag, Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya, Al-qur'an surah Al-nahl:125 (Bekasi: Al-jamil, 2012), 281

meningkat Ukhuwah Islamiyah juga bisa beradaptasi dengan situasi komunikasi. Di zaman modern ini telah banyak dikelilingi teknologi yang berkembang begitu pesat, sehingga komunikasi tidak hanya melalui lisan saja tapi bisa dengan mengikuti perkembangan yang sedang ada. Maka keberadaannya harus di dukung dengan metode yang lainnya yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara luas, yaitu metode dakwah bil-lisan, bil-hal, bil-qolam dan mauidloh hasanah. Dan pada era hari ini dan esok dakwah dengan cepat berkembang dengan menggunakan teknologi. Sehingga efek yang ditimbulkan dari komunikasi dakwah sesuai dengan maksud dan tujuan.

Metode tersebut yang saat ini digunakan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Waru. Yang didalam metode yang sudah digunakan banyak hasil-hasil yang menumbuhkan agar bisa meningkatkan Ukhuwah Islamiyah baik secara kelompok maupun sosial, dengan membuat kegiatan yang menyangkut dengan Ukhuwah Islamiyah.

seperti membuat acara bulanan di setiap ranting, dan lomba-lomba yang bisa membangun rasa sportifitas antar ranting dan masyarakat sekitar.

Hal yang unik dan menarik yang muncul dikalangan IPNU-IPPNU yaitu dengan adanya lomba yang diberi nama PORSENI (pengembangan olahraga dan seni) yang satu-satunya ada di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Waru sehingga lebih menarik untuk dikaji dan dan



diteliti, kegiatan yang bisa mempersatukan semua ranting, dan seluruh lapisan masyarakat, sekolah-sekolah yang terkait dan berpartisipasi dalam lomba yang telah diadakan IPNU-IPPNU kecamatan waru dan kegiatan tersebut bisa masuk ke dalam metode bil-hal, bil-qolam dengan surat menyurat kepada seluruh ranting dan lapisan masyarakat yang terkait untuk ikut berpartisipasi. Dari latar belakang ini, peneliti sangat tertarik untuk meneliti metode dakwah IPNU-IPPNU dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru, Kab. Sidoarjo. Dimana Ukhuwah Islamiyah kata lain (persaudaraan Islam) yaitu ikatan batin yang terjadi antara dua individu disebut dengan “ikatan batin”, yang berarti bahwa tindakan individu yang satu dapat dilakukan oleh individu yang lainnya, demikian pula norma dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Islam. Dan mengaitkannya dengan gaya berkomunikasi organisasi IPNU-IPPNU di kecamatan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa persoalan penting yang perlu dijawab tentang Bagaimana Metode Dakwah PAC IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, meliputi:

1. Bagaimana metode dakwah bi al-mauidlotul hasanah di PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru?

2. Bagaimana metode dakwah *bi al-mujadalah* di PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah *bi al-mauidzatul hasanah* dan *bi al-mujadalah* yang digunakan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Waru dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta penerapan dalam berkomunikasi di suatu organisasi salah satunya yaitu IPNU-IPPNU di Kecamatan Waru

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Dapat memberi manfaat untuk perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya untuk peningkatan kualitas kedepannya sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.
- b. Dapat menjadi dukungan dan penelitian yang mungkin untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk penelitian metode dakwah.
- c. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk menambah informasi baru tentang penelitian komunikasi Metode Dakwah.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang harus dijabarkan untuk memperjelas maksud dari suatu konsep tertentu agar mudah dalam memahami konsep tersebut. Deifinisi konsep untuk penelitian ini yaitu.

### 1. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang mempunyai arti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan tulisan *method*, sedangkan dalam istilah-istilah Arab diterjemahkan dengan *nahiyah*, *manhaj*, *uslub*, *thariqah*, dan *syakilah*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mempunyai arti pendekatan yang membutuhkan strategi, metode, teknik dan taktik untuk keberhasilan suatu metode tersebut, terkhusus dalam metode dakwah.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan yakni:<sup>11</sup>

1. Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah proses menghidupkan kembali peraturan Islam dengan tujuan

---

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta:Kencana, Mei 2017), Cet. 6, h. 296

<sup>11</sup> Munzier Suparta, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet 2, h. 7

memindahkan umat satu kepada keadaan yang lainnya.

2. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah yaitu menuntun manusia untuk melakukan hal baik sesuai petunjuk, menyeruh mereka kepada kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang jelek agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti dari perbuatan dakwah dan perlakuan dalam dinamika masyarakat Islam.

Metode dakwah merupakan hal yang sangat berpengaruh, menentukan keberhasilan seorang dakwah. Metode dakwah adalah cara yang digunakan pendakwah untuk melaksanakan tugas dakwahnya, metode dakwah menyangkut bagaimana dakwah itu harus dilakukan.<sup>12</sup>

## 2. IPNU-IPPNU

Definisi organisasi seperti yang telah dikemukakan organisasi yaitu sekelompok orang yang terorganisir secara sistematis dan tujuan individu (menggunkan peran, fungsi dan beberapa tugas).<sup>13</sup> Organisasi merupakan

---

<sup>12</sup> Aliasan, "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Wardah*, No. 23, Tahun, Desember 2011, h. 145

<sup>13</sup> Dian Ari Nugroho, "*Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan nirlaba*", (Malang: UB Press, November 2017) Cet. 1, h. 20

suatu wadah kegiatan yang memacu interaksi sosial, untuk mencapai tujuan tersebut dengan alat atau cara yang bisa dipakai untuk meraih tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Dengan kata lain organisasi bisa diartikan unit sosial atau entitas sosial yang didirikan manusia untuk waktu yang cukup lama, beranggota paling sedikit dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan tersruktur didirikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang membedakan organisasi tersebut dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

IPNU serta IPPNU merupakan 2 lembaga pendidikan, eksekutif, sosial, kebangsaan dan keagamaan yang berlandaskan orientasi Islam ahlussunnah waljamaah. Organisasi ini menyediakan ruang yang sebanding dengan masjid modern. Selaku anggota IPNU serta IPPNU, ialah suatu kebutuhan buat kita mengenali kedudukan berarti IPNU serta IPPNU di masa modern sehingga dapat menciptakan, mengembangkan serta menumbuhkan rasa cinta tiap anggota kepada organisasi yang telah berusia lebih dari separuh abad ini dengan tujuan supaya

---

<sup>14</sup> Ach Khusnan, "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021, h. 44

<sup>15</sup> Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, Vol. X, No. 1, 2017, h. 93

IPNU serta IPPNU senantiasa eksis serta tidak terisap oleh era.<sup>16</sup>

### 3. Ukhuwah Islamiyah

Islam adalah agama yang Universal yang ajarannya diperuntukkan kepada umat Islam dan manusia secara keseluruhan memerintahkan untuk menegakkan keadilan dan juga meletakkan pilar perdamaian dengan suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang ras, suku bangsa dan agama.<sup>17</sup> Ukhuwah Islamiyah yaitu ikatan yang dilakukan serta adanya perasaan cinta dan harus di dasari dengan kaidah yang mempunyai bentuk seperti persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh apabila tidak akan runtuh juga semua. yang tak pernah bisa goyah dan roboh. Istilah Ukhuwah berasal dari *akhun* yang memiliki makna dasar persaudaraan, berarti arti dari kata Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan antar umat Islam.<sup>18</sup> dan jangan pernah ada rasa kebencian dan permusuhan itu semua suasana pengap, busuk dan menyesak dan

---

<sup>16</sup> Amrul Haq, “Peran IPNU dan IPPNU Dalam Era Modern, (Juni:2016),,Dikutip dari, <https://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dan-ippnu-dalam-era-modern/>, pada Sabtu, 27 November 2021.

<sup>17</sup>Ali Ridho, “Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah , Menuju Perdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Prespektif Hadis”, *Jurnal At-tajid*, Vol. 1, No. 2 , Juli-Desember 2017, h. 156

<sup>18</sup>Muh. Wajedi Ma’ruf, “Ukhuwah Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Dalam Pendidikan”, *Jurnal Kajian KeIslaman*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, h. 129

itu semua disenangi oleh syaitan,<sup>19</sup> mencari-cari kesalahan orang agar sesama saudara dapat bermusuhan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian kepustakaan yang mengenai judul pembahasan dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis metode dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dengan gaya komunikasi organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Waru.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian, pada halaman terakhir peneliti akan mencantumkan daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.

---

<sup>19</sup> Ana Cahayani Fatimah, “Kajian matan dan syarah hadis tentang ukhuwah islamiyah”, *Jurnal Qolamuna*, Vol. 4, No.1, Juli 2018, h. 304

## BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG METODE DAKWAH

### A. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang mempunyai arti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan tulisan *method*, sedangkan dalam istilah-istilah Arab diterjemahkan dengan *nahiyah*, *manhaj*, *uslub*, *thoriqoh* dan *syakilah*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mempunyai arti pendekatan yang membutuhkan strategi, metode teknik dan taktik untuk meraih keberhasilan suatu metode tersebut, terkhusus dalam metode dakwah.<sup>20</sup>

Metode dakwah yaitu merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seorang pendakwah. Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh para pendakwah untuk berkomunikasi untuk menjalankan tugasnya yaitu dakwah, cara dakwah mengenai masalah yang dihadapi.<sup>21</sup> Metode dakwah ialah metode yang digunakan oleh yang berwenang (komunikator) untuk berkomunikasi dengan anggota komunikannya atau publik untuk memahami sudut pandang tertentu dan implikasinya.<sup>22</sup> Pemakaian metode yang benar merupakan salah

---

<sup>20</sup>Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, Mei 2017), Cet.6, h. 296

<sup>21</sup>Aliasan “Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Wardah*, No.23, Tahun, Desember 2011, h. 145

<sup>22</sup>Toto Asmara, “*Komunikasi Dakwah*”, h. 43



satu dari keberhasilan dakwah, dalam dakwah membiacarakan metode dakwah, selalu merujuk dalam Al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 125.<sup>23</sup>

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ أَدْعُ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ  
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya: “Serulah manusia ke jalan tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusilah, dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmulah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q-S. Al-Nahl:125)<sup>24</sup>

Dari ayat diatas bahwasannya bisa diambil kesimpulan jikalau metode dakwah meliputi tiga komponen:

#### 1. Al-Hikmah

Kata *hikmah* di dalam Al-Qur'an terdapat 20 kali disebut baik nakiroh maupun ma'rifat, bentuk mashdar nya ialah *hukman* yang mempunyai arti menghindari. Jika dikaitkan dengan hal hukum maka bisa diartikan mencegah hal yang dzalim untuk terjadi, apabila disandingkan dengan dakwah yaitu

---

<sup>23</sup> Al-Qur'an Al-Nahl, 125

<sup>24</sup> Kemenag, Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya, Al-qur'an surah Al-nahl:125 (Bekasi: Al-jamil, 2012), 281

nejauhi saat menganalisis tugas dakwah, ada beberapa faktor utama yang perlu dipertimbangkan. Seseorang yang mempunyai hikmah bisa juga disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan utama dari segala sesuatu.

Al-Hikmah mempunyai arti yaitu *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (keabahan), *al-'ilm* (keilmuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian), dengan kata lain sebagai menempatkan sesuatu sesuai proporsinya.<sup>25</sup>

Al-hikmah juga berarti sebuah pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat hingga sempurna. Al-hikmah sebagai salah satu metode dakwah menggunakan kata bijaksana, yang meliputi penggunaan budi dan mulia, lapang dada, bersih hati, dan penggunaan perhatian orang kepada agama atau tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwasannya makna hikmah yang paling tepat seperti yang dikatakan Mujahid dan Malik bahwa Hikmah mempunyai arti pengetahuan tentang kebenaran, pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Pendapat dari Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya “*al-kasyaf*”, yaitu hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar, dalil yang bisa menjelaskan kebenaran dan menghilangkan segala

---

<sup>25</sup> Munzier Suparta, “*Metode Dakwah*”, h. 9

keraguan atau sebuah sesuatu yang masih samar.

Dari beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwasannya al-hikmah merupakan kelebihan dan ketepatan sorang pendakwah dalam memilih dan menyetujui, menyesuaikan teknik dakwah dengan keadaan komunikan. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hikmah dalam dakwah berfokus kepada hasil yang diperoleh setelah kegiatan dakwah berlangsung. Dan menemukan berbagai macam komunikan, tidak hanya dari sifatnya melainkan mulai strata pendidikan yang ditempuh, para pendakwah membutuhkan hikmah untuk bisa menyesuaikan oleh komunikan nya. Maka dari itu para pendakwah dituntun untuk memahami dan memberikan manfaat pada latar belakang, sehingga ide-ide yang disampaikan oleh pendakwah kepada komunikan bisa diterima dan dirasakan sebagai sesuatu yang bisa menyentuh kalbu dan bisa ditarik pelajaran oleh para komunikan.

Pendakwah yang berhasil bisa berawal dari mahirnya merangkai kata-kata, memilih, mengolah suatu kalimat dan disajikan kepada komunikan dengan dikemas secara unik dan menarik. Pendakwah tidak boleh hanya sekedar menyampaikan dakwahnya tetapi harus menjadi orang pertama dalam mengamalkan apa yang diucapkan. Hikmah merupakan langkah pertama yang harus

dimiliki oleh seorang pendakwah, karena dari hikmah inilah akan muncul kearifan dalam menentukan tahapan dakwah baik secara metode maupun praktik.

## 2. Al-Muidzah Al-Hasanah

Secara terminologi *mau'idzah hasanah* dalam prespektif dakwah sangatlah populer, seperti pada acara-acara pengajian istilah tersebut menjadi acara inti atau acara yang ditunggu-tunggu, dan biasanya menjadi penilaian keberhasilan suatu dakwah.

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdapat dua kata, yaitu kata *mau'idzah* yang mempunyai arti nasihat, bimbingan, pelajaran, peringatan, sementara arti dari *hasanah* yaitu kebaikan. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai ungkapan yang menitik beratkan pada unsur tuntunan, pendidikan, acara, cerita, kabar gembira, dan sikap positif yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan baik dalam hubungan domestik maupun internasional.<sup>26</sup>

Dakwah *mauidzatul hasanah* merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang pendakwah dengan disampaikan dan cara baik, berisikan petunjuk ke jalan yang benar dengan bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti oleh para pendengarnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Munzier Suparta, “*Metode Dakwah*”, h. 16

<sup>27</sup> Syihabuddin Najih, “*Mauidzatul Hasanah dalam Al-qur’an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016, h. 149

Sehingga metode ini jauh dari sifat egois dan emosional.

Sedangkan menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, mempunyai arti:

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهَا إِنَّكَ  
تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ.

*Al-mau'idzatul hasanah yaitu perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, (terang-terangan), bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.*<sup>28</sup>

Jadi, kalau kita tarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas *mau'idzatul hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk dalam hati dengan penuh kasih sayang dan perasaan yang lemah lembut, tidak membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain. Sebab dengan menasihati akan bisa meluluhkan hati seseorang yang keras dan itu lebih mudah menumbuhkan kebaikan dalam dirinya.

### 3. Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan

Menurut bahasa kata mujadalah diambil dari kata *jadala* yang mempunyai arti memintal melilit. Terdapat pada huruf jim ditambahi alif *jaa dala* dapat bermakna berdepat, kalau *mujadalah* berarti perdebatan. Apabila dari segi epistemologi terdapat

---

<sup>28</sup> Munzier Suparta, "Metode Dakwah", h. 17

beberapa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*), yang artinya upaya tukar pikiran dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang bisa menimbulkan adanya permasalahan di antara kedua belah pihak.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya al-mujadalah merupakan pertukaran pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis tanpa timbul permasalahan dan permusuhan dengan membuat argumentasi yang kuat. Antara kita menghormati pendapat orang lain yang sudah disepakati dan ikhlas menerima kebenaran atas keputusan tersebut.

Dalam garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yakni, **Dakwah lisan** (*da'wah bi al-lisan*) seperti contoh ceramah, diskusi, konseling, **Dakwah Tulisan** (*da'wah bi al-qalam*) seperti contoh karya tulis, dan **Dakwah Tindakan** (*da'wah bi al-hal*) seperti contoh pemberdayaan masyarakat melakukan dengan aksi.

Pendekatan dakwah yang mempunyai fokus terhadap komunikasi lainnya yaitu menggunakan domain sosial masyarakat, pendekatan yang meliputi pendekatan sosial politik, sosial kultural, sosial ekonomi, dan psikososial.<sup>29</sup> Semua pendekatan di atas dapat disederhanakan dengan dua pendekatan yaitu

---

<sup>29</sup> Moh.Ali Aziz “*Ilmu Dakwah*”, h.297

pendekatan dakwah secara terstruktur seperti membangun bangsa dan negara dengan pendekatan dakwah secara kultural seperti mengadakan acara pengajian rutin dan lain-lain yang sudah menjadi tradisi dan budaya.

## **B. IPNU-IPPNU**

Organisasi adalah sekelompok orang-orang dengan memiliki cita-cita yang sama. Anggota organisasi bekerja sama, saling mendukung untuk mencapai tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>30</sup> Maka dari itu komunikasi adalah unsur penting dalam berorganisasi, dimana pesan yang disampaikan dari pengurus ke anggotanya dan sebaliknya.

Anggota juga dilibatkan dalam pencapaian ide-ide dari anggota, dan ide tersebut juga merupakan masukan yang berguna untuk keberlangsungan suatu organisasi. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya komunikasi organisasi untuk dapat mengembangkan organisasi dan sikap para anggotanya guna mengubah mentalitas dan perilaku agar selaras dengan tujuan organisasi.

Organisasi mempunyai peran penting dalam era milenial. Hal ini tidak lepas dari fungsi IPNU IPPNU sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah poten generasi muda

---

<sup>30</sup>TA Gutama, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi", *Jurnal Sosiologi Dilema Vol 25, No.2 Tahun 2010, h. 107*

indonesia secara utuh.<sup>31</sup> Salah satu organisasi yang berada di ranah pemberdayaan generasi muda yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Organisasi yang fokus dalam upaya untuk membina pelajar santri dan mahasiswa yang sebagian besar adalah generasi muda NU. Generasi muda yang memiliki kapasitas intelektualitas yang dari proses mengenyam pendidikan tentu bermuara pada suatu upaya taktis untuk menghasilkan calon-calon pemimpin masa depan.<sup>32</sup>

IPNU IPPNU adalah organisasi pelajar yang ada di Indonesia yang beranggotakan pelajar dari madrasah, sekolah umum, santri, serta remaja berusia pelajar, anggotanya pun tidak harus duduk di bangku sekolah (formal) namun yang tidak sekolah pun bisa menjadi anggota.<sup>33</sup> IPNU IPPNU yang merupakan organisasi yang bersifat “mengurus” pelajar, aspek pengkaderan sesuai dengan kekhitah (visi dan misi) dan kultur keaswajaan yang meliputi

---

<sup>31</sup> Syahriani Sahar, “Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di kota Parepare”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 101

<sup>32</sup> Amrul Haq, “Peran IPNU dan IPPNU Dalam Era Modern”, (Juni:2016), Dikutip dari, <https://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dan-ippnu-dalam-era-modern>, pada Jum’at, 3 Desember 2021

<sup>33</sup> Nuri Dwi Aprilia Safitri, “Peran Organisasi IPNU IPPNU Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jm’iyah Khitobah dan Jam’iyah Tahlil Keliling”, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Derajat*, Vol. 16, No. 1, Maret 2021, h. 17



bagaimana kader-kader yang dihasilkan memiliki paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-nahdliyah yang mencakup aspek aqidah, syariah dan akhlak. Peranan generasi muda yang kini mulai dilirik menjadi sinyal positif atas berlakunya suatu hukum organisasi sebagai suatu pemegang peranan penting. Hal yang penting ketika melihat peranan kader-kader IPNU IPPNU di kancah nasional. Melalui berbagai bidang yang menjadi bakat dan minatnya menjadikan pemberdayaan secara menyeluruh menjadi tumpuan bagi peranan organisasi dalam peluang ini.

Tindak selanjutnya dapat diberikan dalam melihat peluang akan peranan intelektual muda dalam membangun bangsa melalui pengembangan *softskills* dan juga penggemblengan organisasi. Daya tarik IPNU IPPNU yang unik dan khas harus tetap dimunculkan seperti kultur keagamaan ala NU. Para pelajar yang terus mengalami proses belajar baik secara akademik maupun organisasi yang akan mampu membangun suatu mental sosial secara memadai. Perjuangan segera dimulai, bergandengan tangan untuk menunjukkan kualitas dari kader muda NU, hingga akhirnya dapat menjadikan IPNU IPPNU menjadi organisasi kepelajaran yang dapat menunjukkan kiprah nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan IPNU IPPNU sebagai organisasi untuk memilah dan memilah informasi negatif dan positif dari era modern.

### C. Ukhuwah Islamiyah

Islam secara jelas mengatur hubungan sesama umat islam dan sesama umat manusia dengan menggunakan ukhuwah islamiyah, ukhuwah yang lebih mengedepankan titik temu dan menjauhkan titik perbedaan dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis, aman tenteram dan damai.<sup>34</sup>

Ukhuwah bisa diartikan persamaan di antara umat manusia, secara garis besar bisa diartikan mencari saling pengertian dan membangun kerja sama.<sup>35</sup> Ukhuwah berarti mempunyai arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal, maka dari itu suatu persamaan dan keserasian mengakibatkan timbulnya rasa persaudara antara satu sama lain. Ukhuwah Islamiyah ditegakkan dengan akidah yang mantap, yakni dengan akidah yang disimpulkan dalam kalimat “*La ilaha illa Allah wa Muhammad rasulullah*”. Ukhuwah dalam Islam memiliki tujuan untuk menghilangkan persaingan antar individu, menghidupkan kasih sayang dan saling membantu, selain itu ukhuwah bisa menghilangkan fanatisme, karena dalam

---

<sup>34</sup> Ayoeb Amin, “Konsep Ukhuwah Islamiyah Sebagai Materi PAI”, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, November 2018, h. 39

<sup>35</sup> Muhaimin, “*Studi Islam*”, (Jakarta: Kencana, 2017) Cet-5, h. 357

Islam orang tidak akan istimewa kalau bukan karena ketaqwaannya.<sup>36</sup>

Persaudaraan yang terjalin antar umat muslim disebut dengan ukhuwah islamiyah, sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari interaksi sosial.<sup>37</sup> Istilah Ukhuwah Islamiyah meskipun di Al-qur'an tidak secara jelas disebutkan secara gamblang. Tetapi ungkapan tersebut dapat dinilai sebagai istilah yang cukup qur'ani seperti dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat:10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ، وَاتَّقُوا  
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.<sup>38</sup>

Kalimat “*fa ashlihuw baina akhawaikum*” kandungan dari ayat di atas terdapat isyarat bahwa manusia sekalipun sudah menganut agama Islam bisa terdapat timbul adanya konflik antar

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>36</sup>Khaerul Asfar, “Konsep Ukhuwah Prespektif Al-Qu’an :Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al-wajid*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, h. 212

<sup>37</sup> Harwani, “Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-qur’an”, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 294

<sup>38</sup> Kemenag, Al-qur’an Al-karim dan Terjemahnya, Al-qur’an surah Al-hujurat:10 (Bekasi: Al-jamil, 2012), 516

sesama muslim.<sup>39</sup> Salah satu landasan pokok di atas persamaan dan keadilan adalah istilah Islam yang disebut ukhuwah, yang disukung oleh bermacam-macam tali dan ikatan, bisa karena faktor keturunan dan lain-lain.<sup>40</sup> Al-qu'an menggunakan kata itu juga untuk orang yang beriman, jadi saudara seiman itu sama dengan saudara kandung, bahkan dalam hal dan kondisi tertentu bisa melebihi dari saudara kandung, jika saudara kandungnya berbeda agama maka saudara seiman lebih dari saudara kandung.<sup>41</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dihayati dengan cinta dan dilandasi kepercayaan berupa persahabatan yang menyatu menjadi suatu bangunan yang kokoh, ukhuwah berarti persaudaraan.<sup>42</sup> Ikhwaniyah muslimin sebagai pilar masyarakat muslim sesungguhnya merupakan perekat bagi pilar-pilar masyarakat muslim lainnya seperti kesetaraan dan solidaritas, yang darinya kemungkinan untuk memenangkan setiap perjuangan cukup besar. Prinsip Ukhuwah

---

<sup>39</sup> Abdul Karim Syeikh, "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam", *Jurnal Al-Mu'asirah*, Vol. 16, No. 2, Juli 2019, h. 177

<sup>40</sup> Jakaria Umro, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah", *Jurnal Alma'rifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019, h. 189

<sup>41</sup> Lailan Rafiqah, "Ukhuwah islamiyah antara konsep dan realita", *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 5, No.1, Desember 2020, h. 35

<sup>42</sup> Cecep Sudirman Anshori, "ukhuwah Islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016, h. 118

Islamiyah salah satu bentuk dari ukhuwah wathaniyah yang dapat dikembangkan menurut perkembangan dan hakikat yang selalu berpegang teguh pada “sunnatullah”.

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam pembuatan penelitian ini, peneliti akan mengambil dari beberapa rujukan untuk memperkuat penelitian ini. Beberapa rujukan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Nurul Fajriyah Patra, Skripsi : *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018*, dengan judul penelitian Komunikasi Organisasi dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darussa'adah desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang komunikasi yang dilakukan di struktur pengurus pondok pesantren tersebut yaitu komunikasi vertikal dari terjadi dari atas ke bawah, dengan adanya hubungan yang baik antar manusia di dalam organisasi, maka akan terciptanya rasa saling percaya dan menjadikan komunikasi yang lebih efektif dan terwujudnya komunikasi yang berhasil.
2. Ade Damarta Dunia, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan judul Gaya

Komunikasi komunitas “Punk Muslim” Surabaya. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah berupa gaya komunikasi argumentatif, simbol-simbol komunikasi yang di gunakan dalam komunitas punk muslim yaitu simbol verbal yang terdiri bahasa lisan dan tulisan dan bahasa nonverbal yang terlihat dari gaya berpakaian atau fesyen, gambar atau ilustrasi perlawanan, dan musik yang biasanya digunakan oleh komunitas tersebut. Bentuk komunikasi di komunitas punk muslim surabaya adalah *halaqah*,

3. Cecep Sudirman Anshori, Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol 14 No. 1 Tahun 2016, dengan judul Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu organisasi dakwah, ukhuwah adalah modal paling penting dalam bergerak, ukhuwah merupakan landasan bagi setiap orang yang menginginkan keberhasilan. Sangatlah penting ukhuwah dalam menciptakan organisasi yang solid dalam mencapai tujuannya untuk kemaslahatan umat dan tujuan yang paling utama adalah bagaimana ukhuwah Islamiyah bisa membangkitkan umat Islam untuk mewujudkan organisasi FKPAI yang mandiri dan profesional.
4. TA Gutama, Jurnal: Sosiologi (Dilema) Vol. 25 No. 2 Tahun 2010, dengan judul Peran Komunikasi dalam organisasi.

Adapun hasil dari penelitian organisasi merupakan sekumpulan tujuan bersama yang akan di capai. Sehingga perlu adanya gerak bersama dan langkah terpadu dalam mencapai tujuannya. Untuk itu perlu adanya komunikasi dalam organisasi yang akan menyatukan ide-ide bersama untuk mencapai tujuan. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika ada nilai dan norma yang dianut oleh setiap anggota dalam organisasi.

5. Bayu Nitin Pratiwi, Jurnal : Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 3 Tahun 2017 dengan judul Analisis gaya komunikasi Ahmad Faiz zainuddin. Hasil dari penelitian ini adalah gaya komunikasi ahmad faiz zainuddin dalam video yan di teliti mengarah pada gaya komuniikasi “*the controlling style*”. Gaya tersebut merupakan gaya komunkasi yang diterapkan untuk situasi mempersuasi atau memotivasi komunikan untuk melakukan apa yang dikendaki komunikator.
6. Moh. Ali Aziz, Buku : Ilmu Dakwah, Cet-6, Mei 2017. Isi secara garis besar yangterdapat dalam buku tersebut yaitu membahas tentang ilmu dakwah. Cara, metode strategi, dan membahas tentang pendakwah dan mitra dakwah, pean apa yang diperoleh dan media apa yang digunakan pada saat melakukan dakwah.

7. Munzier Suparta, Buku : Metode Dakwah, Cet-2, Februari 2006. Isi yang terdapat dalam buku tersebut yakni membicarakan tentang metode dakwah dan cara-cara yang dipakai dalam menyampaikan dakwah, dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan di dalamnya.
8. Muhaimin, Buku: Studi Islam, Cet-5, Januari 2017, yang terdapat dalam buku tersebut mengenai dasar-dasar tentang studi Islam dengan penanaman dan karakteristik yang di ajarkan dalam buku tersebut, dan dalam buku tersebut juga menyebutkan tentang bab ukhuwah.
9. Lexy J. Moleong, Buku: Metodologi penelitian Kualitatif, 2008, menjelaskan tentang tata cara penulisan penelitian kualitatif dengan baik dan benar dengan rincian-rincian yang sudah dijelaskan dan di terangkan secara gamblang dalam buku tersebut
10. Aliasan, Jurnal: Dakwah & kemasyarakatan, No. 23, Desember 2011, dengan judul Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, hasil peneliti ini menyebutkan bahwa metode dakwah dalam al-qur'an juga dilakukan biasanya di kehidupan sehari-hari pula.

Dibawah ini tabel perbedaan antara penelitian yang dikaji dengan penelitian terdahulu.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan terdahulu dengan yang dikaji
1.	Nurul Fajriyah Patra, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018	Penelitian Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darussa'adah desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.	Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang komunikasi yang dilakukan di struktur organisasi IPNU-IPPNU Tambaksawah, dengan melihat hubungan antara ketua, pengurus dan anggotanya dengan menggunakan komunikasi organisasi, memudahkan komunikasi menjadi efektif dan menjadikan komunikasi yang berhasil.
2.	Ade Damarta Dunia, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi	Gaya Komunikasi komunitas "Punk Muslim" Surabaya.	Peneliti akan meneliti tentang komunikasi yang digunakan dalam organisasi tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dengan cara berpakaian sehingga mencari ciri khas organisasi tersebut dan menjadi organisasi unggul.

3.	Cecep Sudirman Anshori, Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 14 No. 1 Tahun 2016	Ukhuwah Islamiya sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional	Dalam hal ini peneliti akan meneliti di dalam organisasi IPNU-IPPNU Tambaksawah. Dengan melihat cara membangun ukhuwah Islamiyah dalam organisasi itu dengan beberapa kegiatan yang melibatkan warga sekita dari berbagai kalangan usia. Sehingga bisa tercapai dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diinginkan.
4.	TA Gutama, Jurnal: Sosiologi (Dilema) Vol. 25 No. 2 Tahun 2010	Peran Komunikasi dalam organisasi	Peneliti akan meneliti dalam komunikasi yang dignakan dalam organisasi. Dan pentingnya komunikasi organisasi untuk mencapai keputusan yang ada dalam setiap ide-ide yang dikeluarkan.
5.	Bayu Nitin Pratiwi, Jurnal :	Analisis gaya	Peneliti lebih meneliti kepada gaya komunikasi

	Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 3 Tahun 2017	komunikasi Ahmad Faiz zainuddin	yang digunakan dalam memimpin. Dengan pendekatan-pendekatan yang sering dilakukan oleh ketua dan anggota organisasinya.
6.	Moh. Ali Aziz, Kencana, Cet-6, Mei 2017	Ilmu Dakwah	Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang metode yang sudah sering di apaki oleh IPNU-IPPNU kecamatan waru, seperti dakwah bil-hal, bil-lisan.
7.	Munzier Suparta, Kencana, Cet-2, Februari 2006	Metode Dakwah	Dalam penelitian ini, peneliti meneliti metode dakwah yang juga sering di pakaidalam berorganisasi, dengan metode-metode yang sering juga dipakai oleh para pendakwah.
8.	Muhaimin, Kencana, Cet-5, Januari 2017	Studi Islam	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tidak hanya ukhuwah saja tetapi juga Islamiyah nya, karena sesuatu yang tidak di dasari dengan kebersamaan akan roboh.
9.	Lexy J., PT. Rosda Karya, 2008 Moleong	Metodologi Penelitian Kualitatif	Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif .

1 0.	Alias, Jurnal: Dakwah & Kemasyarakatan , No. 23, Desember 2011	Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an	Dalam penelitian ini peneliti meneliti metode dakwah yang digunakan dalam suatu organisasi guna meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
---------	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah menggunakan diskriptif kualitatif. Deskriptif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sebagai data yang telah dikumpulkan untuk tujuan penarikan kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>43</sup>

Sebagai hasil dari deskripsi tersebut, subjek akan dapat mempelajari dan menganalisis data yang dikumpulkan dari objek tersebut, metode dakwah PAC IPPNU dalam rangka mengimplementasikan akidah Islam di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo melalui sistematisasi, struktur, dan ketelitian sebagai data.

##### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana penerapan Metode Dakwah PAC IPPNU untuk tujuan mencerdaskan umat Islam di Waru. dalam hal ini jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian diskriptif. Deskriptif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " (Bandung: PT. Rosda Karya. 2008), h. 25-26

atau menggambarkan sebagai data yang telah dikumpulkan untuk tujuan penarikan kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih untuk menjadi obyek yaitu PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Waru, Kabupaten. Sidoarjo.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam hal data sumber kualitatif, ini mengacu pada data yang akan digunakan dalam eksperimen penulis. Sehubungan dengan ini, jenis dan sumber data dibagimenjadi 2 bagian, yakni jenis data primer dan sekunder.

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan utamanya seperti melalui wawancara, suvei, eksperimen, dan sebagainya. Jenis data primer yang diambil oleh peneliti dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan jenis data primer yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 25- 26.

## b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti, informasi ini dikumpulkan dengan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi online/internet.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Dengan melihat Sumber data primer yang diambil oleh peneliti diatas. Dalam hal ini sumber yang didapatkan peneliti berasal dari wawancara secara langsung dengan ketua demisioner PAC IPNU kecamatan Waru sebagai key infoman karena beliau pernah menjabat sebagai ketua di priode tahun 2019-2021. Sumber data primer adalah data yang peroleh berasal dari sumber data primer atau sumber awal di lapangan.<sup>45</sup>

sebuah penelitian yang tanpa perantara (asli).

### b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang di

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*” (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

ambil peneliti berasal dari informan pendukung dari pengurus harian dari periode ketua demisioner tahun lalu hingga saat ini, dan buku jurnal, internet, serta artikel terkait yang berhubungan dengan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan “teknik dokumentasi”, dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber lain, seperti observasi, gambar, dan catatan, maka bisa berupa foto, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini adalah teknik pertama yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan salah satu data yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan Terlibat (*Observasi*)**

Pengamatan terlibat atau yang biasanya disebut juga dengan observasi. observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan yang disimpan di latar belakang adalah salah satu



contonya. Istilah dari pengamatan juga memacu pada rutinitas sehari-hari dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu juga bisa telinga, hidung, mulut, dan kulit.<sup>46</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dua orang atau lebih dengan memperoleh hal tertentu.<sup>47</sup> Wawancara mendalam, ialah sesuatu aktivitas yang dicoba sehingga data dapat digunakan dalam hubungan jangka panjang dengan seseorang dan informasi. Wawancara yaitu instrumen yang dipakai untuk menjadi pandu dari jalannya wawancara.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan yang dalam hal ini adalah langsung kepada ketua demisioner “IPNU-IPPNU Kecamatan Waru” periode tahun 2019-2021, sebagai *key informan* karena beliau juga sudah menjadi ketua demisioner dan lebih luas pengalamannya karena tingkatan kadernya sudah sampai lakud, dan

---

<sup>46</sup> Muhammad Idruss, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, 142

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 186.

<sup>48</sup> Muhammad Idruss, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*” (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 127.

anggota pengurus harian tahun 20019-saat ini, sebagai informan pendukung untuk mendapatkan informasi tentang metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Adapun cara untuk memperoleh informasinya menggunakan *audio recorder*, kemudian dicatat, dan disimpulkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengolahan data yang menggunakan data dengan berbagai cara, antara lain fotografi, arsip, jurnal, dan media lainnya, yang semuanya relevan dengan pokok bahasan yang diteliti

Dalam penelitian ini data bisa berupa foto tentang kegiatan yang di adakan oleh organisasi “IPNU-IPPNU” Kecamatan Waru. Foto dapat dipakai untuk belajar lebih cepat dan mengenali tentang bagaimana organisasi yang diteliti, sehingga tercapai metode dakwah “IPNU-IPPNU” untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru.

## **E. Teknik Validitas Data**

Teknik validasi data merupakan salah satu dari sekian banyak langkah dan tahapan dalam proses pengukuran kualitas. Teknik analisis yang dapat ditetapkan, selain metode pengolahan data yang telah ditetapkan, dapat

dilakukan dengan cara yang sama seperti langkah sebelumnya:

a. Jangka Waktu Penelitian

Teknik validasi data merupakan salah satu dari sekian banyak langkah dan tahapan dalam proses pengukuran kualitas. Teknik analisis data yang telah ditetapkan, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti langkah sebelumnya.

b. Memperdalam Observasi

Selain itu, eksperimen dapat melakukan observasi sehingga data yang terkumpul selama eksperimen dapat digunakan untuk menyempurnakan eksperimen.

c. Tringulasi Data

Untuk mendapatkan data yang lebih banyak dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik yang disebut tringulasi data untuk mengumpulkan data. Ada banyak cara yang berbeda untuk menganalisis data termasuk menggunakan dan menganalisis data yang relevan untuk evaluasi kualitas. Ini adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan data pengamatan dengan data wawancara.

- 2) Menyelaraskan hal-hal yang dirujuk oleh individu di depan hal-hal yang dirujuk secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Mempertahankan integritas dan cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hambatan dari berbagai sudut pandang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif memerlukan analisis data, pengorganisasian data, analisis data, mencari dan menemukan bentuk dan menemukan apa yang penting yang dapat dipelajari untuk memutuskan suatu hal.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dari “*Miles and Huberman*” dengan menggunakan “*Content analysis*”, karena dalam penelitian ini peneliti harus memahami seluruh materi, isi, informasi baik tertulis maupun berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang biasanya sering dipakai adalah sebagai berikut.

##### **a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Proses pengumpulan informasi dilakukan dari sudut pandang saksi dengan cara observasi, pembuatan dokumentasi, dan catatan lapangan

---

<sup>49</sup> Muhammad Idruss, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, 248

pada hari informasi diperoleh. Proses ini dicoba selama penelitian sedang berlangsung.

Dalam riset ini, informasi didapatkan dari wawancara dengan anggota “IPNU-IPPNU” Kecamatan Waru. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk menciptakan informasi mengenai gaya komunikasi yang digunakan dalam organisasi tersebut untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari observasi langsung di posisi penelitian serta dokumentasi saat proses wawancara serta observasi tersebut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul dan siap digunakan dalam analisis dan proses, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan kembali data tersebut. Reduksi data adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data untuk jenis tulisan (skrip) tertentu yang akan dianalisa.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan anggota “IPNU-IPPNU” Kecamatan Waru berdasarkan pengamatan dan dokumentasi dari lokasi percobaan,

dengan maksud untuk menganalisis data yang relevan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah sekelompok data yang telah dikumpulkan untuk tujuan pengajaran dan memiliki materi pelajaran yang relevan. Materi pelajaran kemudian dikategorikan dengan cara yang lebih konkret dan spesifik

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa sejumlah data yang berkaitan dengan satu bentuk tertentu yang tetap tidak berubah dalam kaitannya dengan fokus penelitian, dalam hal ini tentang Metode Dakwah “IPNU-IPPNU” Kecamatan Waru.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis informasi kualitatif, data yang telah dikategorikan dan dianalisis dilindungi oleh konteks dan diverifikasi sebagai hasil kegiatan langsung dan dilakukan melalui penggunaan ulang pada catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, setelah didapatkan hasil temuan penelitian tentang Metode Dakwah “IPNU-IPPNU” Kecamatan Waru, kemudian hasil itu dideskripsikan dan ditarik kesimpulan bagaimana Metode Dakwah yang digunakan oleh organisasi “IPNU-IPPNU” dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Subyek penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Waru**

Pengertian tentang IPNU-IPPNU sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, namun penulis akan menjelaskan secara luas dan lebih lengkap pada bab ini untuk mengetahui pengertian yang sebenarnya.

IPNU-IPPNU yaitu organisasi yang bertempat di kantor pusat jam'iyah Nahdlatul Ulama' dan menjadi hubungan komunikasi putra-putri NU ini merupakan pemain kunci dalam potensi generasi Indonesia secara utuh. IPNU-IPPNU sebuah tempat kaderisasi putra-putri Nahdlatul Ulama', sekaligus alat untuk perjuangan NU bertujuan mengedukasi sebanyak mungkin orang tentang tiang penyangga, yang dituntut berkiprah lebih, bangsa yang dewasa bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan iman dan harapan mampu mengantarkan cita-cita luhur bangsa. (Hasil wawancara dengan Rekan M. Fariz : Ketua demisioner PAC).

IPNU adalah kelanjutan dari ikatan pelajar Nahdlatul Ulama' lahir, pada tanggal 24 Februari 1954, begitu juga dengan ikatan peajar putri Nahdlatul Ulama' yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1955. Dalam jangka waktu yang cukup lama IPNU-IPPNU telah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi



kemasyarakatan/anggota pemuda dengan berbagai peristiwa yang telah dilalui, tentunya juga sebagai organisasi yang diakui keberadaannya di tanah air. IPNU-IPPNU sebuah organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama' yang mengikuti aliran ahlusunnah wal-jamaah yang berpegang teguh kepada sunnah nabi dan Khulafaurrasyyidin dan setelahnya. IPNU-IPPNU adalah organisasi yang menyiapkan pengkaderan dengan jiwa-jiwa intelektual yang beriman dan siap berjuang demi bangsa, negara dan agama.

Dalam perkembangan selanjutnya, ikatan pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU). Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya dan harapan untuk generasi muda dalam lingkup Nahdlatul Ulama' (NU) untuk meningkatkan pendidikan formal sekolah menengah pertama atau atas, seluruh madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

IPNU-IPPNU Kecamatan Waru merupakan salah satu organisasi pelajar di kecamatan Waru. Bpk. Saifullah Umar dan Ibu. Ma'rufah pada tahun 1988, beliau adalah pendiri PAC IPNU IPPNU (pimpinan anak cabang ikatan pelajar nahdlatul ulama' dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama') kecamatan waru. IPNU-IPPNU mempunyai sifat kekeluargaan, kemasyarakatan/anggota dan keagamaan, dan organisasi tersebut mempunyai fungsi wadah himpunan putra-putri Naahdlatul Ulama' untuk

fokus pada individu dan jiwa nahdiah. Sebagai bentuk komunikasi antar umat Islam, tujuan Nahdlatul Ulama' adalah menyebarkan ilmu dan amalan Islam, dan sebagai bentuk kaderisasi untuk mempererat tali silaturahmi antar umat Islam dan bisa mencetak kader yang berkualitas.

IPNU-IPPNU juga mempunyai tujuan untuk membentuk putra-putri yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syariat Islam dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah menurut faham ahlusunnah waljama'ah didalam kehidupann bermasyarakat/anggotadi Indonesia yang berasaskan pancasila dan UUD 1945.

Bentuk organisasi dan kepengurusan IPNU-IPPNU merupakan suatu organisasi yang berada dibawah naungan jami'yyah Nahdlatul Ulama' (NU). Organisasi ini termasuk badan otonom NU, yang bertujuan membentuk putra-putra bangsa yang berakhlakul karimah bertakwa kepada Allah SWT, sebagai paham ahlusunnah waljama'ah dalam kehidupan bermasyarakat dan beranggota Indonesia yang berlandaskan pancasila, berilmu dan berwawasan serta bertanggung jawab atas tegaknya dan pelaksanaan syariat Islam

Salah satu contoh kepemimpinan IPNU IPPNU adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pusat (PP)

Contoh lainnya adalah pimpinan pusat Nasional (PP IPNU dan PP IPPNU) yang bertempat dan berkedudukan di ibu kota negara yaitu Jakarta dengan masa khidmahnya tiga tahun.

2. Pimpinan Wilayah (PW)

Pimpinan wilayah (PW IPNU dan PW IPPNU) berada di tingkatan provinsi dan berkedudukan di ibukota provinsi, dengan masa khidmahnya yaitu dua tahun.

3. Pimpinan Cabang (PC)

Pimpinan cabang (PC IPNU dan PC IPPNU) merupakan salah satu jenis kepemimpinan IPNU IPPNU yang sudah ada dan masa khidmah selama dua tahun.

4. Pimpinan Anak Cabang (PAC)

Pimpinan anak cabang , (PAC IPNU dan PAC IPPNU) merupakan salah satu jenis organisasi di tingkat kecamatan yang mempunyai masa jabatan selama dua tahu

5. Pimpinan Ranting (PR)

Rotasi pimpinan (PR IPNU dan PR IPPNU) adalah satu jenis kepemimpinan di tingkat desa yang masa jabatannya selama dua tahun.

6. Pimpinan Komisariat (PK)

Pimpinan komisariat (PK IPNU dan PK IPPNU) adalah tingkat kepemimpinan

yang dibina atau dibawah naungan lembaga sekolah atau madrasah yang berasaskan ahlusunnah waljama'ah (NU). Pimpinan komisariat juga dapat digunakan untuk memerintah selama dua tahun.

## 2. Keadaan Geografis PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Waru

Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo ini berada persis berdampaingan dengan ibu kota Jawa Timur Indonesia, selain kota metropolitan provinsi tersebut, kecamatan Waru yang berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu:

1. Utara : Kota Surabaya
2. Timur : Selat Madura
3. Selatan : Kecamatan Gedangan, Kecamatan Sedati
4. Barat : Kecamatan Taman

Dan luas wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yaitu 20,32 km<sup>2</sup>, wilayah tersebut terletak di ketinggian 5,00 meter diatas permukaan laut (mdpl). letak Base Camp PAC IPNU IPPNU Kecamatan Waru saat ini berada di daerah Berbek, Waru, Sidoarjo, persis bersebelahan dengan MTSNU Berbek. Di kecamatan Waru Terdapat 17 kelurahan/desa. Dengan beberapa bagian , yaitu:

1. Utara : Wadungasri, Tambakoso
2. Timur : Tambakrejo, Tambaksawah, Tambaksumur

3. Selatan : Pepelegi, Ngingas, Kureksari, Kedungrejo, Kepuhkiriman, Tropodo, Wedoro
4. Barat : Berbek, Bungurasih, Janti, Waru, Medaeng

Populasi jiwa data terkahir yang didapatkan pada tahun 2020 sebanyak 200,754 penduduk jiwa Kecatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Kondisi Sosial PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Waru

Dengan pengamatan lapangan yang sudah dilakukan, dapat kita lihat bahwasannya PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Terdapat berbagai keragaman daerah dari beberapa desa yang berkumpul menjadi satu dalam satu organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama' yaitu IPNU-IPPNU kecamatan Waru dan tidak semuanya juga berasal dari asli waru atau sidoarjo yang pastinya juga ada yang dari berbagai daerah yang merantau atau lain sebagainya dan tidak menutup kemungkinan juga dari daerah-daerah yang berbeda maka terdapat perbedaan etnis, kebiasaan, bahkan keyakinan kebiasaan agama di setiap daerah.

Namun dengan itu semuanya mereka justru dengan senantiasa memiliki hubungan yang berguna untuk persudaraan dengan menghormati satu sama lain, menguatkan satu sama lain tanpa membanding-bandingkan sesuatu yang berbeda. Hal ini dibuktikan

dengan setiap kegiatan yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru, dan berbagai acara. Dan ketika PR. (Pimpinan Ranting) mengadakan acara pengajian dan lain sebagainya, maka PAC (Pimpinan Anak Cabang), rasa kepedulian sama dengan anggota timbul seperti yang dilakukan karena ada rasa cinta dan saling menyanyangi. Rasa peduli tersebut ditunjukkan dalam bentuk membantu setiap pengadaan acara karena memang demikian adanya, atau setidaknya dengan sukarela, dan tidak menimbulkan ketidakseimbangan atau permusuhan, dan yang terpenting dalam organisasi IPNU-IPPNU harus didasari dengan rasa ikhlas yang besar, solidaritas yang tinggi, dan mampu membaur dengan sesama anggota.

#### 4. Gambaran Umum Pengamatan dan Perjalanan PAC IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru

Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo bisa dikatakan masih rendah, hal ini bisa dilihat juga dalam beberapa kegiatan yang telah diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru seperti jam'iyah diba'iyah akbar (JDA), rapat pimpinan anak cabang (RAPIMANCAB) dan kadang masih sedikit yang menghadiri acara-acara tersebut.

Anggota PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru, sering mengadakan rapat mingguan atau bulanan terkhusus untuk pengurus harian (PH) untuk mengetahui lebih lanjut dan perkembangan selama kegiatan yang berlangsung, dan dari rapat inilah bisa disimpulkan bahawasannya beberapa anggota lain yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan dengan alasan:

“ada yang beralasan karena jauh, tidak mendapat izin dari orang tua, dan ada bahkan yang belum tahu, katanya”

Ini sebagaimana yang dikatakan oleh rekan Fariz selaku ketua demisioner PAC IPNU Waru masa priode 2019-2021 pada tanggal 18 Oktober 2022, selain itu juga alasan lain yang sering disampaikan anggota yang diketahui pengurus harian adalah mereka mengatakan:

“aku gak mau mbak soale, aku gak ada temen, takut, dan gak boleh orangtua.”

Ini sebagaimana yang dikatakan salah satu pengurus harian (PH) rekan Zakariya selaku sekretaris PAC IPNU kecamatan Waru pada saat wawancara pada tanggal 20 Oktober 2022. Hal ini tentunya diakibatkan kurangnya pemahaman tentang organisasi ini kepada masyarakat/anggota. Namun alhamdulillah setelah adanya pendakwah yang mampu mendorong masyarakat/anggota terkhusus anak-anaknya untuk mengikuti organisasi

IPNU-IPPNU berisi informasi yang dapat dikumpulkan, disusun, dan dibagikan kepada orang lain supaya anggota agar bisa sama sama mewujudkan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru terkhusus.

Ketika PAC IPNU IPPNU terbentuk, ia mampu memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat/anggota kecamatan waru, terkhusus dalam bidang agama seperti contoh pengajian secara umum dan juga bisa sholawatan, ada juga kegiatan bulanan dan perayaan hari besar Islam, ada yang mengadakan kegiatan diikuti oleh seluruh pimpinan ranting dengan tujuan agar tahu keluhan apa yang dihadapi di setiap ranting yang ada, ada juga masa pengkaderan anggota untuk tingkatan Ranting Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), ada juga tingkatan anak cabang yaitu Latihan Kader Muda (LAKMUD), ada juga tingkatan cabang yaitu Latihan Kader Utama (LAKUT).

#### **B. Metode Dakwah Yang Digunakan PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Waru**

Pertama, seorang pendakwah mungkin tidak dapat menggunakan metode yang baik dan dapat dimengerti oleh banyak orang agar masyarakat dan anggota lebih paham tentang apa yang telah disampaikan oleh pendakwah. Dengan menggunakan metode dakwah yang bisa



dilakukan untuk memperoleh keberhasilannya dalam berdakwah, karenanya metode dakwah akan menentukan hasil akhir kepada para komunikannya seperti yang dilakukan PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, berdasarkan keadaan masyarakat /anggota kecamatan Waru, maka memakai metode (*bi al-hikmah*), metode (*bi al-mawidzatul hasanah*), metode (*bi al-mujadalah*) adalah cara atau metode yang baik dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru, sebagaimana juga dengan apa yang telah disebutkan oleh ketua demisioner Rekan Fariz Muzzaki dalam wawancara pada tanggal 18 Oktober 2022.

Dakwah dengan *bi al-hikmah* yaitu berdakwah dengan teknik perkataan yang benar dan diketahui kebenarannya, yaitu dalil yang menyebutkan adanya benara dan menghilangkan rasa ragu. Metode tersebut adalah perintah atau ajakan dengan cara yang baik dilakukan dengan sama, dengan rasa sabar dan keikhlasan hati sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Qur'an dan as-sunnah supaya semua masyarakat /anggota dengan menggunakan metode tersebut dengan harapan dapat langsgng tersalurkan kepada komunikannya tersebut akan lebih jelas kepada masyarakat/anggota bagaimana dengan metode tersebut dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan agama Islam yang sesungguhnya bahwasannya agama Islam sangat menyukai sifat

yang lemah lembut bukan kekerasan yang dimaksudkan untuk dilakukan oleh agama Islam, yaitu individu dan kelompok umat Islam yang tidak tahu akan menjadi sangat buruk dengan pengetahuan yang kurang.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ  
أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا....

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”.<sup>50</sup>

Ayat tersebut berfokus pada masalah saat ini penggunaan hikmah ditujukan kepada sifat dan bagian yang ada dalam metode dakwah metode tersebut di atas melibatkan penggunaan dakwah dengan para juru dakwah (pendakwah) yang bertujuan untuk memaksimalkan dan menerapkan agama yang menguntungkan dan bermanfaat.. hikmah adalah bentuk perlindungan diri, dan Allah yang memberikannya kepada yang mencarinya, juga memberikannya kepada yang mencarinya, memberi mereka motivasi untuk membantu diri mereka sendiri, dengan menunjukkan apa yang sudah di dapat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Al-Qur'an, *Al-Baqarah*:269

<sup>51</sup> Kemenag, Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya, Al-qur'an surah Al-baqarah:269, (Bekasi: Al-jamil, 2012), 45

<sup>52</sup> Munzier Suparta, “*Metode Dakwah*”, h. 12-13

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan dengan bagaimana dakwah tersebut dilakukan, tatak cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya.<sup>53</sup> Dengan menggunakan cara ini diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat dan anggota tentang bagaimana meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang sesungguhnya dengan bi al-hikmah sehingga masyarakat/anggota mudah menerima dakwah dan tertarik untuk mendalami ajaran Islam, sehingga memberikan kontribusi keilmuan Islam diseluruh lapisan masyarakat/anggota terkhusus kecamatan Waru. Metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru sebagai berikut:

1. *Bi al-Mauidzatul Hasanah*

Berdasarkan obesrvasi pada umumnya masyarakat /anggota kecamatan Waru, sangat kurang dalam pengamalan Islam, secara kecamatan Waru adalah kecamatan yang cukup strategis karena daerah ini sudah bersebelahan dengan kota Surabaya, yang tidak banyak juga masyarakat/anggotanya juga bukan asli dari daerah tersebut atau pendatang dari berbagai daerah. Akibatnya yang akan bisa terjadi di masyarakat /anggota juga belum tahu mena tentang agama Islam

---

<sup>53</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Januari-Juni 2010, h. 182

yang sebenarnya, dan minimnya pendakwah masih kurang menyampaikan yang dapat dimengerti banyak orang. penjelasan, pengalaman dan pengetahuan, perumpamaan dengan anjuran perlakuan bagus dan mudah dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkataan yang dapat menyentuh hati sanubari dengan penuh kasih sayang memiliki nilai kelembutan sehingga dapat memberi kesan yang baik.<sup>54</sup>

Cara ini juga sama saja disebut ceramah (*bi Al-Lissan*) atau *muhadlarah* bisa juga disebut pidato yang telah digunakan dari zaman rasul dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Akibatnya metode tersebut kemungkinan yang akan dipakai terus menerus untuk menjadi alat dakwah maupun alat komunikasi.<sup>55</sup>

Dengan menggunakan teknik ceramah (*bi al-mauidlatul hasanah*) bisa dipandang sangatlah cocok diperuntukkan kepada masyarakat/anggota yang masih kurangnya pengetahuan tentang Islam, dengan metode tersebut diharapkan masyarakat/anggota memperoleh wawasan keagamaan yang benar yang disampaikan

---

<sup>54</sup>Masmudin, "Metode Dakwah Maudizah Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTSN Model Palopo", *Jurnal Bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 292

<sup>55</sup> Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", h. 307

oleh para tokoh agama dan pendakwah di daerah kecamatan Waru itu sendiri. Seperti contoh kegiatan yaitu jam'iyah dibaiyah akbar (JDA) yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan bertempat di masing-masing ranting secara bergilir dan sesuai urutan. Sehingga mereka bisa menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah sehingga tercapainya tujuan dakwah itu sendiri yaitu meningkatkan pengamalan Islam masyarakat/anggota kecamatan Waru.

## 2. *Bi al-Mujadalah*

Hikmah sebagai induk dari metode dakwah juga meliputi pendekatan dakwah melalui debat yang terpuji, pendekatan ini dilakukan dengan cara dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kata yang lembut dan mengarah kepada kebenaran.<sup>56</sup> Al-hikmah menggunakan berbagai terminologi, salah satunya dengan bertukar pendapat dengan cara baik tanpa adanya permusuhan dan kekerasan antara satu dengan yang lainnya.<sup>57</sup>

Dengan aspek mujadalah terdapat tiga bentuk, yaitu: mujadalah dengan bertukar pikiran, mujadalah dengan pendekatan

---

<sup>56</sup> Irzum Fariyah, "Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 220

<sup>57</sup> Munzier Suparta, "*Metode Dakwah*", h. 18

(musyawarah), mujaadalah yang muncul dari tipologi orang kafir.<sup>58</sup> Metode pengajaran berbasis tanya jawab adalah metode pengajaran dalam konteks metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar murid-murisnya tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Dengan kata lain *Al-as'ilah wa al-ajwibah* dalam bahasa Indonesia yaitu “tanya dan jawab”, yaitu merupakan metode dakwah yang sangat efektif dibandingkan hanya berkomunikasi satu arah/*one way communication*.<sup>59</sup> Sebagai bagian dari metode ini, komunikasi belajar bagaimana menghadapi situasi yang tidak jelas bagi orang lain, dan keesokan harinya dia belajar bagaimana membuat rencana yang akan membantunya memahami apa yang dia belum ketahui kebenarannya. Dialog/diskusi yaitu salah satu pendekatan dakwah persuasif cara tersebut merupakan argumentasi antara pendakwah dan komunikan.<sup>60</sup>

Cara yang kedua ini dipandang cukup akurat di kecamatan Waru. Dengan

---

<sup>58</sup> Sya'bi, “Metode Mujaadalah dalam Prespektif Al-qur'an”, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 69

<sup>59</sup> Ruhama Wazna, “Konsep al-as'ilah wa al-ajwibah: telaah hadis dalam kitab al-jami' as-shahih”, *Jurnal Kajian Hadis dan Integritas Ilmu*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2020, h. 22-23

<sup>60</sup> Nurhidayat Muh. Said, “Metode dakwah (studi Al-qur'an surah An nahl ayat 125)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No.1, Juni 2015, h. 86

diadakannya forum tanya jawab atau seperti seminar dan lain-lain, maka masyarakat/anggota akan lebih mudah menyampaikan isi hatinya tentang keraguan atau hal-hal yang masih belum dimengerti khususnya mengenai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah, dengan harapan seorang pendakwah atau tokoh agama dapat memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat/anggota tentang apa yang masih bel dimengerti dan dipahami, sehingga bisa menemukan jalan keluar yang bisa diterima oleh seluruh lapisan masyarakat/anggota.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di Kecamatan Waru**

Menurut observasi lapangan masalah dakwah yang berada di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo selain strategi yang disebutkan sebelumnya, mungkin juga tergantung pada berbagai faktor lainnya, seperti faktor penentu dan pengembangan strategi dan faktor dalam pelaksanaannya di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, secara keseluruhan deipengaruhi beberapa faktor antara lain:

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Keilmuan Pendakwah**

Mempunyai ilmu yang sempurna menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu dakwah. Seorang pendakwah dalam berdakwah hendaknya menguasai ilmu yang akan di dakwah kan

kepada komunikannya, sehingga seorang dai menyampaikan dakwah dengan benar dan tidak menyesatkan, dan inilah yang dimiliki oleh pendakwah di kecamatan Waru.

b. Keikhlasan Pendakwah

Kegiatan dakwah di kecamatan Waru dan kegiatan pendakwah tersebut di atas merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah. Keikhlasan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah. Sebagai ketidakmampuan Allah untuk membuat perbedaan dalam kehidupan mereka yang tidak dipengaruhi oleh keikhlasan hati, dengan ketidakmampuan keikhlasan hati oleh karenanya banyak cobaan dan pertentangan yang dialami oleh pendakwah agar pendakwah lebih bisa ikhlas dengan semua yang terjadi.

c. Kesabaran Pendakwah

Kesabaran yang tinggi harus dimiliki oleh seorang pendakwah di kecamatan Waru termasuk juga masuk dalam faktor pendukung meskipun ada kesabaran, sang pendakwah mungkin tidak efektif dalam mencapai tujuan dan pengalaman Islam dalam masyarakat/anggota di kecamatan Waru, karena dalam menyampaikan dakwah seorang pendakwah hendak mendapat berbagai rintangan dan halangan serta kesabaran yang akan mengantar



seorang pendakwah kepada pertolongan dari Allah SWT.

d. Tempat Dakwah

Terdapat waktu dan tempat yang dapat digunakan untuk membantu sekelompok orang yang memiliki pemahaman beragama Islam yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, adanya tempat dakwah seperti yang sering juga digunakan masjid, musholla atau tempat-tempat yang memang sudah di fasilitasi untuk kegiatan-kegiatan, dengan adanya tempat dakwah yang memadai maka bisa menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan seorang pendakwah.

e. Toleransi Masyarakat/anggota yang Tinggi

Toleransi masyarakat/anggota di daerah Waru sangat tinggi sekali, memanfaatkan berbagai saran dan agama dari setiap lapisan masyarakat, tapi semua itu tidak lantas membuat adanya faktor kesenggangan dan perpecahan di antara mereka, karena ini semua disebabkan oleh sebagian masyarakat daerah Waru meskipun berbeda tetapi mereka masih memiliki hubungan keluarga antara satu dengan yang lainnya, sehingga mereka menjunjung tinggi persatuan, persaudaraan, perdamaian suku etnis dan antar umat beragama. Dalam hal toleransi harus dengan kebesaran hati melakukannya.

f. Dukungan dari Semua Pihak

Dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk anggota masyarakat, pemuka agama, masyarakat secara keseluruhan, harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang unggul dengan mengutamakan dakwah Al-Qur'an dan Sunnah dan oleh karena itu, dukungan tersebut tidak akan ada kalau tidak dari masyarakat itu sendiri.

g. Sebagian Masyarakat/anggota yang telah Bependidikan

Sebagian masyarakat /anggota kecamatan Waru yang sudah banyak yang berpendidikan menjadi bagian terpenting dalam berdakwah karena nantinya akan lebih mudah seorang pendakwah memberikan saran dan masukkan kepada komunikan yang sudah mempunyai pendidikan dan lebih mudah menerima perubahan yang bersifat kebenaran, dan masyarakat/anggota mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya, kemungkinan akan memiliki pengalaman yang sangat berbeda dari mereka yang tidak, dan sebagai hasilnya, mereka akan lebih mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

h. Adanya Dorongan dan Kemauan untuk Mempelajari Ilmu Agama

Adanya dukungan dari pihak terdekat salah satunya yaitu orang tua yang tentunya sebagai faktor pendukung paling

berpengaruh dan terdekat dalam kesuksesan dakwah, karena pendakwah sendiri akan lebih mudah mengajari dan membimbing mereka dalam hal agama.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Beberapa Masyarakat/anggota yang Menganggap Pintar

Tidak sedikit juga mengerti dan menganggap cerdas meskipun nyatanya sepenuhnya belum mengerti mengenai pelajaran agama yang sesungguhnya, masyarakat yang kebanyakan mengikuti kebiasaan-kebiasan tanpa mengindahkan dasar-dasar dan asal usul kebiasaan tersebut, dan ini akan membuat penghambat pendakwah untuk berdakwah.

### b. Rendahnya Pemahaman agama dari Masyarakat/anggota

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kini dapat ditentukan bahwa individu dan kelompok pada dasarnya adalah faham sesuai ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah, dan bahwa salah satu ajaran utama adalah agama. Alasan mengapa agama Islam begitu sukses adalah karena adanya peran, pendakwah, dan tokoh-tokoh masyarakat anggota yang faham, yang tentunya sangat dibutuhkan keikhlasan, kesabaran, keilmuan yang sangat tinggi untuk membimbing karena watak masyarakat/anggota yang tidak semuanya sama rata.

c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat/anggota dalam Beribadah

Jika berbicara tentang ajaran agama, mayoritas orang mengkhawatirkan tentang amalan ibadah yang berarti dapat membantu meningkatkan kapasitas seseorang untuk tujuan dakwah, tetapi pendakwah harus sabar dan menjalankan. Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kurangnya Dukungan dalam Setiap Kegiatan Dakwah

Karena sebagian besar kegiatan dilakukan dengan bantuan penduduk setempat dan bantuan, ini adalah faktor terpenting dalam proses mendapatkan hasil yang diinginkan untuk tercapainya tujuan dakwah.

e. Masyarakat/anggota yang Masih Mempercayai Mitos

Kurangnya pendidikan agama dikalangan masyarakat, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki mitos-mitos yang dikaitkan dengan agama Islam. Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua kitab yang diandalkan umat Islam untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang harmonis satu sama lain.

f. Kurangnya Pendakwah

Hadirnya seorang pendakwah, yang memiliki ilmu, ikhlas, sabar yaitu seorang penpendakwah yang dituntut untuk melakukan perubahan yang besar terhadap agama dan negara. Namun sangat

disayangkan dimana jumlah pendakwah dikecamatan waru, tidak cukup banyak, sehingga untuk meratakan ilmu agama masih kurang dan masih fokus pada hari yang lebih panjang untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik lagi..

#### **D. Hasil Wawancara Penelitian**

Wawancara yang dilakukan kepada ke enam informan, tiga informan kunci (*key informan*) dan 3 informan pendukung, yang pada prinsipnya untuk menggali data tentang rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibahas: 1. Bagaimana metode dakwah IPNU-IPPNU dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru kabupaten sidoarjo. 2. Bagaimana keefektifan metode dakwah IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di dalam suatu organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

Dari rumusan masalah di atas menimbulkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada ke enam informan yang sudah peneliti pilih. a). Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru? b). Kapan metode tersebut digunakan apakah ada momen-momen tertentu untuk menerapkan metode yang dipakai? c). Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut? d). Mengapa harus metode tersebut yang diambil? e). Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-

IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?

Wawancara I dengan ketua IPPNU kecamatan Waru dengan Rekan Sofyan.<sup>61</sup>

Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPPNU-IPPNU kecamatan Waru?

Narasumber : Metode yang biasa sering dipakai oleh rekan dan rekanita biasanya hikmah dengan rapat-rapat yang diadakan oleh PH IPPNU IPPNU untuk sharing dan mengetahui perkembangan kelanjutan dari detiap ranting, ada juga mauidhoh hasanah yang sering dilakukan rutin setiap 1 bulan sekali sekali yaitu jamiyah dibaiyah akbar (JDA)

Peneliti : Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?

Narasumber : Kalau untuk rapat biasanya satu bulan dua kali pertemuan, kalau untuk JDA itu satu bulan sekali.

Peneliti : Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara 21/11/22, 19.35, bertepatan dengan acara LAKMUD di villa Trawas, Dengan Rekan Sofyan

Narasumber :Untuk rapat PH itu biasanya disini, tempat kita tercinta di base camp, dan JDA karena itu bergulir disetiap ranting jadi bertempatnya bergilirir di seluruh ranting kecamatan waru.

Peneliti :Mengapa harus metode tersebut yang diambil?

Narasumber :karena metode tersebut yang paling tepat digunakan dalam organisasi IPNU IPPNU dan lebih efektif.

Peneliti :Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?

Narasumber :Menurut saya cukup efektif, meskipun beberapa kadang terkendala mulai dari pasukannya atau rekan dan rekanita yang tidak hadir dan lain-lain. Tapi kalau dibilang efektif itu sangat efektif.

Wawancara II dengan Ketua IPPNU kecamatan Waru dengan Rekanita Fatimah.<sup>62</sup>

Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru?

Narasumber :Metode yang paling sering dipakai mbak dalam organisasi ini yakni ada dengan hikmah seperti rapat, pertemuan, atau seminar ada

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara 22/11/22, 08.05, bertepatan dengan agenda LAKMUD di villa trawas, Dengan Rekanita Fatimah

juga dengan metode mauidzoh biasanya JDA itu mbak, dan ada juga pelatihan penulisan, media yang ngadakan biasanya dari lembaga L-Pres kalau nama di sini.

Peneliti : Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?

Narasumber : Untuk rapat biasanya wajibnya satu bulan sekali, kalau lebih emang biasanya anak-anak pingin kumpul-kumpul aja, JDA satu bulan sekali, kalau untuk pelatihan-pelatihan biasanya satu tahun sekali dan diselingi dengan seminar-seminar.

Peneliti : Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?

Narasumber : Untuk rapat paling sering di base camp dan selainnya menyesuaikan, JDA giliran disetiap ranting, kalau pelatihan atau seminar biasanya di MWC dan bsa kondisional.

Peneliti : Mengapa harus metode tersebut yang diambil?

Narasumber : Karena menurut saya pribadi melihat dengan kondisi sekitar di



- kecamatan waru metode inilah yang memang cocok digunakan.
- Peneliti : Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?
- Narasumber : Sangat efektif metode yang digunakan untuk membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru.
- Wawancara III dengan Sekertaris IPNU kecamatan Waru dengan Rekan Zakariya.<sup>63</sup>
- Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru?
- Narasumber : yang paling sering dan cukup efektif yakni dengan metode , mauidzoh hasanah biasanya JDA itu mbak, dan yang efektif adalah rapat-rapat PH atau Ketua Ranting.
- Peneliti : Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?
- Narasumber : Dilakukan satu bulan sekali untuk JDA, rapat dilakukan satu bulan sekali wajibnya itu PH, kalau untuk rapat-ketua ranting dengan PH itu dua bulan sekali.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara 25/11/22, 20.30, pada acara karang taruna di pendopo desa Tambaksawah, Dengan Rekan Zakariya

- Peneliti : Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?
- Narasumber : Tempat JDA bergilir setiap ranting, rapat PH di base camp dan bisa kondisional.
- Peneliti : Mengapa harus metode tersebut yang diambil?
- Narasumber : karena menurut saya itulah yang paling cocok dengan keadaan organisasi yang sekarang ini.
- Peneliti : Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?
- Narasumber : Cukup efektif.
- Wawancara IV dengan Pengurus harian Organisasi, dengan rekan Rizqi.<sup>64</sup>
- Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru?
- Narasumber : karena saya anak MD UINSA juga mbak jadi saya tahu sedikit tentang metode ini... heheheh. Menurut saya biasanya IPNU IPPNU menggunakan metode hikamah itu kayak rapat, mauidzoh itu jamiyah dan metode tulis pelatihan sekertaris.
- Peneliti : Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara 12/12/22, 19.20, bertepatan dengan acara konferensi di ranting Tambaksawah, dengan rekan Rizqi

- momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?
- Narasumber :Untuk rapat satu bulan dua kali, untuk jamiyah satu bulan sekali, untuk pelatihan-pelatihan biasanya kondisional mengikuti ranting atau kalau tidak ada satu tahun sekali.
- Peneliti :Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?
- Narasumber :Untuk rapat di base camp dan bisa kondisional atau diluar karena tempat sangat mempengaruhi mbak, untuk jamiya satu bulan sekali di setiap ranting secara bergilir sesuai urutan, pelatihan paling sering di MWC dan bisa juga kondisional.
- Peneliti :Mengapa harus metode tersebut yang diambil?
- Narasumber :Karena dengan metode ini cukup memperlihatkan hasil untuk meraketkan antar anggota.
- Peneliti :Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?
- Narasumber :Cukup efektif dalam organisasi IPNU IPPNU.

Wawancara V dengan ketua Demisioner IPPNU Kecamatan Waru rekanita Ayu.<sup>65</sup>

Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru?

Narasumber :Paling sering digunakan yakni dengan hikmah yakni rapat ph atau ketua mauidzoh JDA, dan pelatihan-pelatihan.

Peneliti :Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?

Narasumber :Waktunya biasanya JDA satu bulan sekali secara bergilir, pelatihan-pelatihan menyesuaikan, dan rapat peling sering satu bulan 2 kali di base camp kita di Berbek.

Peneliti :Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?

Narasumber :JDA secara bergilir di setiap ranting, pelatihan kondisional, dan rapat di base camp.

Peneliti :Mengapa harus metode tersebut yang diambil?

Narasumber :karena dengan metode ini dapat menarik anggota-anggota dari luar untuk mengikuti kegiatan yang

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara 25/11/22, 20.00, bertepatan dalam acara konferensi di raning Tambaksawah, dengan ketua demisioner rekanita Ayu

kita adakan dengan dikemas semenarik mungkin.

Peneliti : Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?

Narasumber : Sangat efektif melihat dari tahun saya tahun sebelum saya dan tahun sekarang sangatlah efektif. Dan sangat membantu untuk membangun ukhuwah Islamiya di kecamatan Waru.

Wawancara VI dengan ketua Demisioner IPNU kecamatan Waru rekan Fariz.<sup>66</sup>

Peneliti : Metode apa yang dipakai dalam IPNU-IPPNU kecamatan Waru?

Narasumber : Dengan hikmah, mauidzoh dan jadhilhum, yakni dengan adanya rapat-rapat rutin jamiyah, dan pelatihan-pelatihan.

Peneliti : Kapan metode tersebut digunakan, apakah ada momen-momen tertentu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut?

Narasumber : Untuk rapat satu bulan sekali wajib, sisanya bebas anak-anak itu karena sudah serasa sepertikeluarga sendiri, kalau

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara 25/11/22, 21.25, di acara konferensi ranting Tambaksawah, dengan rekan Fariz

untuk JDA satu bulan sekali., dan pelatihan itu kondisional utuk waktu dan tempatnya.

Peneliti :Dimana biasanya dilakukan suatu kegiatan yang menggunakan metode tersebut?

Narasumber :Rapat paling sering di base camp dan juga bisa kondisional, JDA secara bergulir setiap ranting, dan pelatihan kondisional.

Peneliti :Mengapa harus metode tersebut yang diambil?

Narasumber :Karena metode tersebutlah yang dapat bertahan hingga saat ini dan mampu eksis di kecamatan Waru.

Peneliti :Apakah efektif metode dakwah yang dipakai IPNU-IPPNU dalam membangun ukhuwah Islamiyah di kecamatan Waru?

Narasumber :Metode tersebut sangat efektif untuk membangun ukhuwah Islamiyah, dan buktinya hingga saat ini banyak anggota yang mengikuti disetiap kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU kecamatan Waru.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari analisis yang dilakukan di atas, terdapat kesimpulan yang akan dihasilkan dari metode dakwah PAC IPNU IPPNU dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo adalah menggunakan metode *bi Al-Mauidzoh hasanah*, dan metode *bi Al-Mujadala*, yaitu:

- a. Dengan menggunakan metode *bi al-mauidzatuh hasanah*, dengan bentuk kegiatan jam'iyah diba'iyah (JDA) yang dilakukan PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru yang diadakan disetiap ranting, setiap satu bulan sekali secara bergilir dan terbukti efektif untuk merangkul anggota-anggota yang lain
- b. Dengan menggunakan metode *bi al-mujadalah*, dengan bentuk tanya jawab, seminar dan pelatihan yang biasanya diadakan setiap satu tahun sekali.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Tokoh Agama**

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya sebagian besar masyarakat muslim di kecamatan Waru memiliki pemahaman dan pengalaman Islam yang rendah, ini tentunya menjadi tanggungjawab utama bagi para tokoh agama masyarakat kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Tindakan yang perlu dilakukan diantaranya ialah:

- a. Mengadakan pengajian bagi masyarakat.

- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dimilikinya.
  - c. Harus menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dengan penyampaian yang baik agar mudah diterima oleh komunikan.
  - d. Memberikan contoh yang baik, agar kelak bisa dijadikan panutan yang baik.
2. Bagi Masyarakat Umum
- a. Ikut serta aktif dalam kegiatan apapun yang diadakan PAC IPNU-IPPNU kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo seperti contoh Jam'iyah Diba'iyah Akbar (JDA) yang diadakan sebulan sekali disetiap ranting sesuai giliran yang didapat.
  - b. Ikut serta aktif untuk seluruh pimpinan ranting untuk mengikuti rapat pimpinan (RAPIMANCAB) agar PAC IPNU IPPNU kecamatan Waru mengetahui kekurangan apa dari ranting yang dapat dibantu dari PAC.
  - c. Mengarahkan masyarakat khususnya sesuai kriteria umur untuk mengikuti organisasi IPNU IPPNU agar mau mengikuti dan berjuang bersama.
3. Bagi Anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Waru
- a. Mengadakan kegiatan yang lebih dekat dengan seluruh rantingnya agar bisa terjalin keanggotaan yang harmonis dengan pedoman Islam.
  - b. Memberikan tempat untuk semua saran kritik di setiap ranting.



- c. Memberikan teladan yang baik, agar dicontoh oleh rekan dan rekanita sekalian.
- d. Ikut serta dalam kegiatan yang ranting adakan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

Asmara, Toto, “*Komunikasi Dakwah*”, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), Cet.1

Aziz, Moh. Ali,“*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta:Kencana, Mei 2017), Cet. 6, h.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya. 2008),

Muhaimin, “*Studi Islam*”, (Jakarta: Kencana, 2017) Cet-5

Nugroho, Dian Ari, “*Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan nirlaba*”, (Malang: UB Press, November 2017) Cet. 1

Suparta, Munzier, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet 2

Wiyani, Novan Ardi, “*Ilmu Pendidikan Islam*”,(Jogjakarta: Ar-ruzz, 2017), Cet. II

## **Jurnal :**

Agusman, “Konsep dan pengembangan metode dakwah di era globalisasi”, *Jurnal Dakwah*, Vol. 4, No. 2, 2021,

Aliasari, “Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Wardah*, No. 23, Tahun, Desember 2011,

Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Januari-Juni 2010,

Amin, Ayoeb, “Konsep Ukhuwah Islamiyah Sebagai Materi PAF”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, November 2018

Anshori, Cecep Sudirman, “ukhuwah Islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016

Asfar, Khaerul, “Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur’an :Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al-wajid*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020,

Bayu Nitin Pratiwi, “Analisis gaya komunikasi Ahmad Faiz zainuddin”, *Jurnal : Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 3 Tahun 2017

Cecep Sudirman Anshori, “Ukhuwah Islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional”*Jurnal : Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol 14 No. 1 Tahun 2016,

Farihah, Irzum, “Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015,

Fatimah, Ana Cahayani, “Kajian matan dan syarah hadis tentang ukhuwah islamiyah”, *Jurnal Qolamuna*, Vol. 4, No.1, Juli 2018

Gutama, TA, “Peran Komunikasi Dalam Organisasi”, *Jurnal Sosiologi Dilema Vol 25, No.2 Tahun 2010*,

Herwani, “Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-qur’an”, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020,

Masmudin, “Metode Dakwah Mauidzah Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTSN Model Palopo”, *Jurnal Bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 3, 2020,

Ma’ruf, Muh. Wajedi, “Ukhuwah Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Dalam Pendidikan”, *Jurnal Kajian KeIslaman, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020*

Najih, Syihabuddin, “Mauidzatul Hasanah dalam Al-qur’an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016

Nurhidayat Muh. Said, “Metode dakwah (studi Al-qur’an surah An nahl ayat 125)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No.1, Juni 2015

Nurdin, Burhan, “Peran Budaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di kabupaten Sleman”, *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, Vol. X, No. 1, 2017,

Rafiqah, Lailan, “Ukhuwah islamiyah antara konsep dan realita”, *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 5, No.1, Desember 2020

Ridwan, “Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (kajian temati dalam kitab sahih muslim)”, *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol.7, No. 2, 2021

Ridho, Ali, “Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Peerdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Prespektif Hadis”, *Jurnal At-tajid*, Vol. 1, No. 2 , Juli-Desember 2017

Safitri, Nuri Dwi Aprilia, “Peran Organisaasi IPNU IPPNU Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jm’iyah Khitobah dan Jam’iyah Tahlil Keliling”, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Derajat*, Vol. 16, No. 1, Maret 2021

Sahar, Syahriani, “Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulma’ dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di kota Parepare”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2019,

Said, Nurhidayat Muh., “Metode dakwah (studi Al-qur’an surah An nahl ayat 125)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No.1, Juni 2015,

Sya’bi, “Metode Mujadalah dalam Prespektif Al-qur’an”, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2020,

Syeikh, Abdul Karim, “Potret Ukhuwah Islmaiyah Dalam Al-qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam”, *Jurnal Al-Mu’asirah*, Vol. 16, No. 2, Juli 2019,

Usman, “Debat Sebagai Metode Dakwah”, *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009,

Umro, Jakaria, “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah”, *Jurnal Alma’rifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019,

Udin, Muhammad Diak, “Metode Dakwah Prespektif Hadis”, *Jurnal Kopis*, Vol. 1, No. 2, Februari 2019,

Wazna Ruhama, “Konsep al-as’ilah wa al-ajwibah:telaah hadis dalam kitab al-jami’ as-shahih”, *Jurnal Kajian Hadis dan Integritas Ilmu*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2020

### **Internet :**

Rumintjap, Fricy, “Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli”, diakses pada tanggal 20 September 2022 dari [https://www.academia.edu/34094390/A\\_pengertian\\_dan\\_definisi\\_metode\\_menurut\\_para\\_ahli](https://www.academia.edu/34094390/A_pengertian_dan_definisi_metode_menurut_para_ahli)

Haq, Amrul, “Peran IPNU dan IPPNU Dalam Era Modern, (Juni:2016),Dikutip dari, <https://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dan-ippnu-dalam-era-modern/>, pada Sabtu, 27 November 2021.